

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pihak internal sangat membutuhkan laporan keuangan pemerintahan untuk pengambilan keputusan. Pemerintah harus bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan memberikan informasi laporan keuangan yang berkualitas untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan (Hariyani dan Alang, 2019). Oleh karena itu, pelaporan keuangan harus menunjukkan informasi tentang pertanggungjawaban atas kinerja pemerintahan, informasi tentang pencapaian pemerintah selama periode waktu tertentu, dan informasi keuangan digunakan untuk membuat keputusan atau kebijakan yang berkualitas untuk kepentingan masyarakat.

Badan legislatif berperan penting dalam penggunaan dan pengelolaan keuangan sektor publik di tingkat daerah. Adapun dampak jika penggunaan laporan keuangan di Lembaga legislatif tidak bermanfaat maka berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan bahwa pemerintahan wajib bertanggung jawab terhadap penggunaan anggaran dan pelaporannya baik lingkup negara maupun daerah. Maka dari itu, setiap pemerintah daerah wajib

menggunakan dan mempertanggungjawabkan informasi keuangan sebagai bentuk acuan dalam menentukan kebijakan yang baik.

Sesuai dengan teori agensi yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan pemerintahan (principal) dan pihak yang menerima tanggung jawab (agen). Dalam konteks pemerintahan atau sektor publik, teori agensi dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara anggota DPRD (principal) dan pemerintah daerah (agen). Anggota DPRD memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan menyusun anggaran belanja daerah. Anggota DPRD dan pemerintah daerah memiliki hubungan yang mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*), yang memungkinkan terjadinya kelemahan sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan atas ketentuan peraturan perundang-undangan. Maka dibutuhkan akuntabilitas dan transparansi, Akuntabilitas melibatkan kewajiban agen untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Transparansi membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan pemahaman prinsipal tentang tindakan agen.

Laporan keuangan sangat penting, dan karena banyak keputusan keuangan yang melibatkan ketidakpastian, maka dari itu harus sangat berhati-hati saat membuat keputusan tentang pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dalam menggunakan laporan keuangan supaya lebih valid dan dapat dipercaya dengan baik dalam suatu instansi sebaiknya melibatkan audit internal. Audit internal berguna untuk meninjau pembukuan laporan

keuangan dan menilai prosedur yang digunakan. Audit internal di Pemerintahan Daerah, dalam hal ini adalah Inspektorat daerah memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai pengawas intern (Tomasoa dan Meiman, 2022). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008, inspektorat bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan intern terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Ini termasuk semua proses audit, ulasan, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tanggung jawab yang bermanfaat.

Selain audit internal, akuntansi lingkungan menjadi salah satu faktor laporan keuangan dapat digunakan. Akuntansi lingkungan merupakan mengenali, mengukur, dan membagi biaya, dan memasukkan biaya ke dalam proses pengambilan keputusan dan memberi tahu pemangku kepentingan perusahaan tentang hasilnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kegunaan laporan keuangan, yang mana jika lingkungan dalam akuntansi itu bernilai tinggi maka hasil laporan keuangan dapat digunakan sebagaimana mestinya seperti keuangan dalam pemanfaatan dibidang lingkungan serta analisis dampak dari implementasi lingkungan (Ekaputri dkk., 2018). Akan tetapi, pada penelitian lain bahwa akuntansi lingkungan

berpengaruh negatif terhadap kegunaan laporan keuangan karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi (Jayanti dkk., 2015).

Kegunaan laporan keuangan terdapat niat untuk menggunakan laporan keuangan dengan baik. Pendekatan kegunaan keputusan, atau kegunaan keputusan, digunakan untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan biaya historis lebih berguna untuk membuat informasi akuntansi lebih relevan dan akurat. Di antaranya adalah dengan adanya pengungkapan penuh. Untuk membuat laporan keuangan lebih bermanfaat, pendekatan kegunaan informasi akuntansi menggunakan biaya historis (Fauziah dkk., 2022). Hal ini sesuai dengan teori *technology acceptance model* (TAM) menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat berdampak pada keputusan pengguna dengan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapat tentang manfaat penerapan standar akuntansi pemerintahan dalam proses pengambilan keputusan pengelolaan keuangan daerah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapat tentang manfaat penerapan laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan pengelolaan keuangan daerah. Menurut Andhayani, (2017) menyatakan bahwa karena keterbatasan kompetensi SDM, kemungkinan konflik dan korupsi serta birokrasi dalam penerapan kegunaan laporan keuangan untuk niat menggunakan laporan keuangan untuk pengelolaan keuangan daerah, termasuk pengambilan keputusan, dianggap tidak efektif. Penelitian yang

serupa dilakukan oleh Putra dan Mulyani, (2019) tentang manfaat informasi laporan keuangan. Penelitian tersebut menemukan bahwa menggunakan informasi laporan keuangan yang berguna saat membuat keputusan menghasilkan berbagai jenis keputusan jika kegunaan laporan keuangan dapat dijalankan dengan baik. Namun, menurut penelitian lain, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan itu akan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Lestari dan Dewi, 2020).

Tidak hanya kegunaan laporan keuangan yang berdampak pada laporan keuangan, melainkan tekanan pada sebuah instansi juga menjadi penentu niat menggunakan laporan keuangan. Hal ini korupsi dan kekurangan pengawasan sangat memungkinkan dapat menjadi sebuah faktor yang meningkatkan kemungkinan dampak penggunaan laporan keuangan. Manajemen instansi dapat tergoda untuk mengubah informasi akuntansi karena tekanan dari atasan, rekan kerja, masyarakat (Šušak, 2020). Jika informasi akuntansi tidak relevan dengan yang seharusnya maka pengambilan keputusan dapat dipastikan tidak sesuai yang diharapkan. Maka dari itu, Tata kelola perusahaan harus bertanggung jawab untuk kegunaan laporan keuangan supaya kebijakan yang dihasilkan baik (Sunaryo dkk., 2019).

Sesuai dengan *theory of planned behaviour* yang menjelaskan bagaimana perilaku individu terpengaruh oleh beberapa faktor internal dan eksternal. *Theory of planned behaviour* mengasumsikan bahwa perilaku

individu terpengaruh oleh tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subyektif, dan pengendalian perilaku. Dalam konteks kebijakan, *theory of planned behaviour* dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana tekanan internal dan eksternal, serta niat untuk menggunakan laporan keuangan. Tekanan internal dan eksternal dapat mempengaruhi sikap, norma subyektif, dan pengendalian perilaku individu dalam menggunakan laporan keuangan. Niat untuk menggunakan laporan keuangan dapat terpengaruh oleh sikap positif atau negatif terhadap perilaku kebijakan, norma subyektif yang menjadi dasar untuk membuat kebijakan, dan pengendalian perilaku yang memungkinkan individu untuk melakukan perilaku kebijakan yang sesuai dengan data valid laporan keuangan.

Penelitian ini menggabungkan penelitian Helden dan Reichard (2019), yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi melalui metode review literatur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui metode survei kuesioner. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel kegunaan laporan keuangan sebagai variabel mediasi dan juga menggunakan variabel akuntansi lingkungan karena belum banyak penelitian yang menggunakan variabel akuntansi lingkungan, khususnya di Indonesia.

Variabel akuntansi lingkungan untuk menguji apakah dapat mempengaruhi kegunaan laporan keuangan dan niat untuk menggunakan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel tekanan karena memungkinkan dapat berpengaruh terhadap niat untuk

menggunakan laporan keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengguna laporan keuangan di DPRD Yogyakarta melihat manfaatnya. Diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan apakah pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi yang ada di dalamnya.

Dilansir dari *website* DPRD-DIY bahwa pada tahun 2019 terdapat penyebab kurangnya serapan anggaran pada tahun 2019 yaitu biaya operasional kantor dan kebijakan pemerintah daerah bahwa honor peserta tidak dapat didistribusikan. Hal ini perlu dianalisis kembali dalam penerapan laporan keuangan apakah digunakan dengan baik atau tidak karena pengajuan anggaran periode tertentu mengacu pada laporan keuangan pada periode sebelumnya.

Hal ini juga terjadi pada tahun 2023 pada DPRD Yogyakarta yang menyampaikan belanja daerah DIY dalam RAPBD DIY tahun 2023 disepakati sebesar Rp6.008.568.318.858,00, dengan defisit sebesar 4,14%, atau Rp249.000.000.000,00. Secara perencanaan, pengeluaran tahun 2023 untuk Daerah DIY direncanakan sebesar Rp305.000.000.000,00.

Namun dilansir dari *website* BPK Yogyakarta, DIY meraih opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2022 untuk keempat belas kalinya berturut-turut. BPK menegaskan bahwa opini tersebut bukan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan pemerintah tidak mengandung kekurangan lainnya. BPK masih

menemukan beberapa masalah dalam pengelolaan keuangan daerah, salah satunya adalah penerapan belanja modal yang tidak sesuai ketentuan pada beberapa kontrak. Akan tetapi, pada tahun 2022, 35 karyawan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga diperiksa oleh Kejaksaan Negeri Bantul terkait dugaan korupsi dengan modus pembuatan nota fiktif dalam pengadaan sarana dan prasarana pemeliharaan Stadion Sultan Agung. Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan sistem kontrol yang lemah.

Pada kitab suci Al-Quran terkait tentang menekankan pentingnya mencari dan menegakkan keadilan sebagai mana mestinya terdapat pada surah Al-Hujurat (49:6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ فَا صَدِّقُوا فَسَدِّقُوا إِن تَصِدِّقُوا قَوْمًا
بُجْهًا لَهُ فَتُصَدِّقُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."

Surah Al-Hujurat ayat 6 menjelaskan untuk meneliti kebenaran suatu informasi supaya meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan. Hal ini berkaitan dengan audit internal laporan keuangan dalam proses operasional suatu pemerintahan dalam menerbitkan suatu informasi keuangan yang harus diterbitkan sebenar-benarnya karena informasi yang tidak valid dapat memberikan dampak buruk terhadap pengambilan keputusan.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit internal, akuntansi lingkungan, dan tekanan terhadap niat untuk menggunakan laporan keuangan dengan kegunaan laporan keuangan sebagai variabel pemediasi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah audit internal berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kegunaan laporan keuangan?
2. Apakah akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kegunaan laporan keuangan?
3. Apakah kegunaan laporan keuangan berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap niat menggunakan laporan keuangan?
4. Apakah tekanan berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap niat menggunakan laporan keuangan?
5. Apakah audit internal berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung terhadap niat menggunakan laporan keuangan melalui kegunaan laporan keuangan?
6. Apakah akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung terhadap niat menggunakan laporan keuangan melalui kegunaan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk ke rumusan masalah di atas, maka dari itu terdapat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh audit internal terhadap kegunaan laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan akuntansi terhadap kegunaan laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kegunaan laporan keuangan terhadap niat menggunakan laporan keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan terhadap niat menggunakan laporan keuangan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh audit internal terhadap niat menggunakan laporan keuangan melalui kegunaan laporan keuangan.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh akuntansi lingkungan terhadap niat menggunakan laporan keuangan melalui kegunaan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait kegunaan laporan keuangan di Lembaga sektor publik terkhusus legislatif. Manfaat lainnya juga dapat diaplikasikan sebagai referensi untuk peneliti lainnya yang membahas topik kegunaan laporan keuangan di Lembaga sektor publik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk Lembaga sektor publik supaya dapat memanfaatkan laporan keuangan sebaik mungkin dan dapat menjadi pertimbangan tujuan keuangan sektor publik.

3. Manfaat Pengambilan Keputusan

Hadirnya penelitian ini guna untuk meningkatkan kesadaran Lembaga legislatif dalam menentukan suatu kebijakan pengambilan keputusan di Lembaga legislatif.